

## **Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Mengembangkan Bahan Ajar Materi Bahasa Indonesia Berbasis Padlet SMK N 8 Semarang**

**Rifqi Ulil Azmi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang

Email: [Peserta.01758@ppg.belajar.id](mailto:Peserta.01758@ppg.belajar.id)

---

### **Abstrak**

penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas pengembangan bahan ajar materi Bahasa Indonesia berbasis padlet di SMKN 8 Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah, penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI dengan jumlah siswa sebanyak 34. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan prestasi siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis Padlet. Pada pra-siklus, sebagian besar siswa berada di kategori B (53%) dan C (44%), dengan hanya 3% yang memperoleh nilai A. Pada siklus 1, 6% siswa memperoleh nilai A, 62% berada di kategori B, dan 32% di kategori C. Peningkatan berlanjut di siklus 2, dengan 6% siswa memperoleh nilai A, 66% di kategori B, dan 29% di kategori C. Pada siklus 3, 12% siswa memperoleh nilai A, 82% di kategori B, dan hanya 6% di kategori C. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan Padlet berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Siswa, Padlet.

### **Abstract**

*This study aims to determine the effectiveness of the development of Indonesian language teaching materials based on Padlet at SMKN 8 Semarang. The research method used in this study is classroom action research. The study was conducted on 34 students in grade XI. The results showed an increase in student achievement after the implementation of Padlet-based learning. In the pre-cycle, most students were in categories B (53%) and C (44%), with only 3% getting an A. In cycle 1, 6% of students got an A, 62% were in category B, and 32% were in category C. The increase continued in cycle 2, with 6% of students getting an A, 66% in category B, and 29% in category C. In cycle 3, 12% of students got an A, 82% in category B, and only 6% in category C. This increase shows that the use of Padlet has succeeded in increasing student understanding and involvement in learning.*

**Keywords:** Indonesian, Students, Padlet.

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi wadah pengembangan

---

potensi untuk mencetak generasi muda yang memiliki kemampuan berpikir dan komunikasi yang baik. Kunci untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menumbuhkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik (Safitri & Hanggoro, 2024).

Dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi suatu hal yang sangat penting (Andarto & Ramadhan, 2024). Pengembangan Bahan Ajar sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Bahan ajar yang efektif dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pengembangan bahan ajar dengan memperhatikan prosedur pengembangan yang tepat dan memanfaatkan bahan ajar dengan baik untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Mabnunah et al., 2024).

Proses pembelajaran di sekolah agar terlaksana dengan baik membutuhkan media pembelajaran yang inovatif untuk memudahkan proses pembelajaran (Nurlang, 2022). Untuk merealisasikan hal tersebut maka diperlukan pengembangan media pembelajaran oleh guru, hal ini menunjang minat belajar siswa. Seiring dengan kecanggihan teknologi, pengembangan media belajar dapat

dikreasikan dengan berbagai jenis dan menarik bagi siswa. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan mudah adalah aplikasi *Padlet*.

Penggunaan aplikasi *padlet* tersedia secara gratis dan dapat diakses tanpa perlu mendownload aplikasinya, selain itu aplikasi *padlet* sangat mudah digunakan bagi guru mengingat di era globalisasi ini banyaknya aplikasi-aplikasi pembelajaran online yang tersedia. *Padlet* adalah web 2.0 yang berbentuk papan virtual yang dapat membantu berjalannya proses pembelajaran. Melalui aplikasi *padlet* peserta didik dapat dengan leluasa mengakses, mengubah, menghapus, mengungkapkan, dan meneruskan apa yang dipikirkannya melalui kolom komentar. *Padlet* memungkinkan semua penggunanya untuk dapat berinteraksi dengan berbagai latar belakang, baik itu pengguna Google, Yahoo, Apple, atau Microsoft (Nurlang, 2022).

*Padlet* memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara lebih dinamis, seperti dengan menambahkan teks, gambar, video, atau bahkan diskusi online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini tidak hanya mendorong kreativitas dan kemandirian siswa dalam belajar, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih visual dan interaktif, siswa lebih

termotivasi untuk belajar, karena mereka merasa lebih terlibat dan dapat berkolaborasi dengan teman-teman mereka melalui platform yang mudah digunakan ini.

Media pembelajaran dengan aplikasi padlet dapat meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa, hal ini sebagaimana hasil penelitian terdahulu yang telah banyak dilakukan. Dalam penelitian (Nurlang, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran matematika berbasis padlet telah memenuhi kriteria valid, penggunaan media pembelajaran berbasis padlet efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik SMP Negeri 5 Palopo. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mabnunah et al., 2024) Temuan dalam penelitian membuktikan bahwa pengembangan bahan ajar Fikih berbasis Padlet sangat efektif dalam menarik minat dan menghidupkan suasana pembelajaran di kelas.. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Andarto & Ramadhan, 2024) Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perubahan minat belajar secara bertahap untuk setiap siklus, pada siklus pertama 40% (12 orang), siklus kedua 70% (21 orang), siklus ketiga 90% (27 orang) dari total keseluruhan siswa 30 orang. penelitian ini mampu memberikan kontribusi pada guru tentang peningkatan minat belajar sosiologi melalui media

pembelajaran interaktif wordwall berpaduka padlet, yang kreatif, inovatif, dan kolaboratif antara guru dan peserta didik

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan penelitian terdahulu di atas, maka peneliti tertarik mengkaji pengaruh penggunaan Padlet sebagai bahan ajar interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik pada materi Bahasa Indonesia di SMK N 8 Semarang. Peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan teknologi berbasis digital dapat mengatasi masalah klasik yang sering dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu rendahnya keterlibatan siswa dan kejenuhan terhadap metode pengajaran yang konvensional. Dengan menggunakan Padlet, yang memungkinkan kolaborasi, kreativitas, dan interaksi lebih bebas antara siswa dan materi pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah pendekatan ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan tertarik dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui dampaknya terhadap peningkatan pemahaman materi serta hasil belajar siswa secara keseluruhan.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan

adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang memiliki empat alur atau proses tahapan penting, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Andarto & Ramadhan, 2024). Subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil observasi atau pra-siklus yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut: saat pengamatan dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMK 8 Semarang, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model discovery learning secara berkelompok. Hasil observasi awal atau pra-siklus menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut masih rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor jadwal pelajaran Bahasa Indonesia yang terjadwal di jam terakhir kegiatan belajar mengajar (KBM), serta kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pre-test dan post-test yang dilakukan di kelas untuk mengukur perubahan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai solusi untuk

mengatasi masalah yang dihadapi siswa, seperti pembelajaran yang terasa membosankan sehingga tidak menarik perhatian siswa, peneliti menerapkan aplikasi *Padlet* sebagai media pembelajaran. Mengingat siswa sebagai digital native yang sudah terbiasa dengan teknologi, penggunaan *Padlet* diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar, serta mempermudah proses pembelajaran. Dengan fitur interaktif dan kolaboratif yang dimiliki *Padlet*, siswa diharapkan dapat lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis.

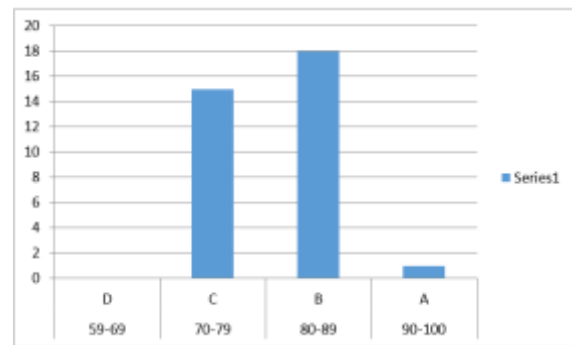
Penelitian ini melibatkan empat tahapan penting dalam setiap siklusnya: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pengembangan bahan ajar materi Bahasa Indonesia berbasis *Padlet* di SMK N 8 Semarang.

#### a) Pra Siklus

Pada pra-siklus, tahapan perencanaan dimulai dengan identifikasi masalah, yaitu rendahnya minat belajar siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis, guru memutuskan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *Padlet* yang lebih interaktif dan menarik. Tindakan dilakukan dengan menyusun dan mengunggah materi pelajaran ke dalam platform *Padlet*, yang mencakup teks,

gambar, dan video yang relevan dengan topik yang sedang diajarkan. Selama observasi, pengumpulan data dilakukan untuk menilai reaksi dan keterlibatan siswa terhadap penggunaan Padlet, termasuk minat dan partisipasi mereka. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan mencari tahu apakah penggunaan Padlet dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Materi yang disajikan melalui Padlet mencakup teks cerpen, video penjelasan tentang elemen-elemen cerpen, serta panduan untuk menganalisis unsur-unsur seperti tema, alur, karakter, dan setting. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengunggah materi tersebut ke dalam Padlet dan memberikan instruksi awal kepada siswa untuk mengakses dan mempelajari materi. Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa berinteraksi dengan materi yang ada di Padlet dan bagaimana mereka merespons cara baru ini. Refleksi pada akhir pra-siklus menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa mulai tertarik dengan format yang lebih visual dan interaktif, mayoritas masih kurang aktif berpartisipasi dan kesulitan dalam mengaitkan teori dengan teks cerpen.

Pada pra-siklus, ditemukan bahwa hasil sebagai berikut;

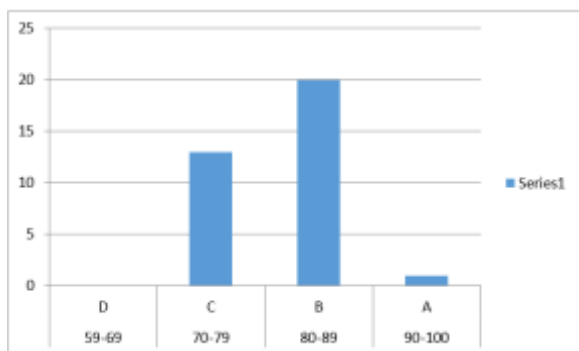


Pada periode pra siklus diketahui nilai siswa dari 34 jumlah siswa ialah, untuk kategori A dalam rentang nilai 90-100 sebanyak 1 siswa, pada kategori B sebanyak 18 siswa, sementara pada kategori C sebanyak 18 siswa. Jumlah persentasi kemampuan siswa ialah A sebesar 3%, B sebesar 53% dan C sebesar 44%.

b) Siklus 1

Pada siklus 1, perencanaan berfokus pada penyempurnaan penggunaan Padlet dengan menambahkan lebih banyak elemen interaktif, seperti diskusi kelompok dan tugas analisis cerpen. Tindakan yang dilakukan termasuk meminta siswa untuk membaca cerpen yang diunggah ke Padlet, kemudian menganalisisnya melalui postingan atau komentar yang mereka buat di platform tersebut. Mereka juga diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerpen seperti tema, tokoh, alur, dan latar dalam teks yang dipelajari. Observasi dilakukan untuk memantau keterlibatan siswa dalam menganalisis cerpen serta sejauh mana

mereka menggunakan Padlet untuk berdiskusi dan berbagi pemahaman. Pada refleksi siklus 1, meskipun ada peningkatan minat siswa dalam membaca cerpen dan menganalisisnya, sebagian siswa masih merasa kesulitan dalam menyusun analisis yang lebih mendalam, sehingga perlu adanya instruksi lebih lanjut.

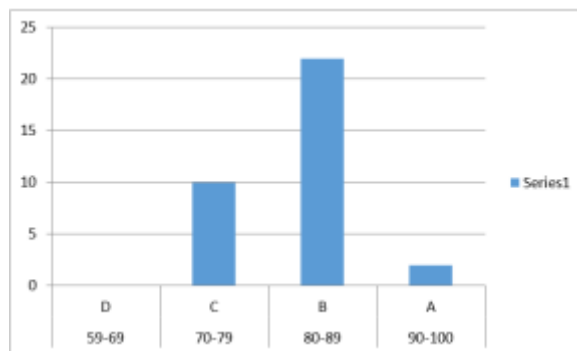


Pada periode siklus 1 diketahui nilai siswa dari 34 jumlah siswa ialah, untuk kategori A dalam rentang nilai 90-100 sebanyak 2 siswa, pada kategori B dalam rentang 80-89 sebanyak 21 siswa, sementara pada kategori C 70-79 dalam rentang nilai sebanyak 11 siswa. Jumlah persentasi kemampuan siswa ialah A sebesar 6%, B sebesar 62% dan C sebesar 32%.

c) Siklus 2

Pada siklus 2, perencanaan difokuskan pada peningkatan fitur interaktif Padlet, seperti penyediaan video tutorial yang menjelaskan langkah-langkah menganalisis cerpen, serta kuis untuk menguji pemahaman

mereka terhadap materi. Tindakan yang dilakukan adalah memberikan tugas individu dan kelompok, seperti membuat rangkuman analisis cerpen, serta memanfaatkan forum diskusi di Padlet untuk saling berbagi ide dan feedback. Observasi pada siklus 2 menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa, dengan banyak siswa yang mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai analisis cerpen, serta aktif memberikan pendapat dalam diskusi. Refleksi siklus 2 menunjukkan bahwa meskipun sudah ada peningkatan, beberapa siswa masih membutuhkan bantuan tambahan dalam memahami teknik analisis cerpen yang lebih kompleks.

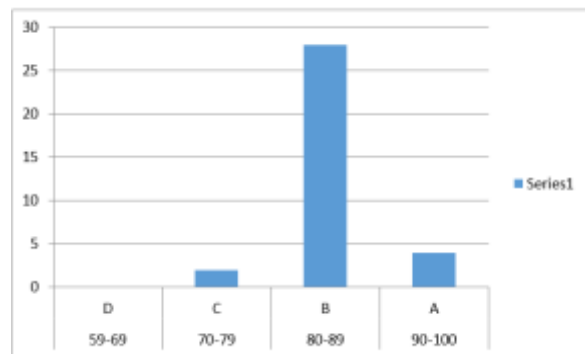


Pada periode siklus 2 diketahui nilai siswa dari 34 jumlah siswa ialah, untuk kategori A dalam rentang nilai 90-100 sebanyak 2 siswa, pada kategori B dalam rentang 80-89 sebanyak 22 siswa, sementara pada kategori C 70-79 dalam rentang nilai sebanyak 10 siswa. Jumlah persentasi

kemampuan siswa ialah A sebesar 6%, B sebesar 66% dan C sebesar 29%.

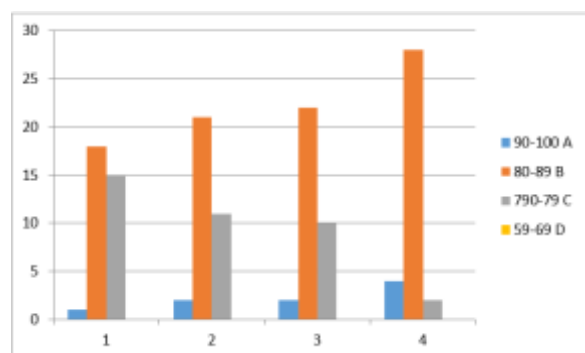
d) Siklus 3

Pada siklus 3, perencanaan dilakukan dengan memperkenalkan proyek akhir, di mana siswa diminta untuk menganalisis cerpen secara lebih komprehensif, menggabungkan semua elemen yang telah mereka pelajari. Tindakan yang dilakukan mencakup pemberian tugas akhir untuk menulis analisis cerpen yang lebih mendalam dan menyajikan hasilnya melalui Padlet. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik langsung di Padlet untuk setiap analisis yang dikirimkan siswa, memungkinkan siswa untuk memperbaiki dan mengembangkan hasil pekerjaannya. Observasi pada siklus 3 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas analisis siswa, dengan banyak siswa yang dapat mengidentifikasi dan menguraikan unsur-unsur cerpen dengan lebih baik. Refleksi siklus 3 menunjukkan bahwa penggunaan Padlet berhasil meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam menganalisis cerpen, dengan hampir seluruh siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran.



Pada periode siklus 3 diketahui nilai siswa dari 34 jumlah siswa ialah, untuk kategori A dalam rentang nilai 90-100 sebanyak 4 siswa, pada kategori B dalam rentang 80-89 sebanyak 28 siswa, sementara pada kategori C 70-79 dalam rentang nilai sebanyak 2 siswa. Jumlah persentasi kemampuan siswa ialah A sebesar 12%, B sebesar 12% dan C sebesar 2%.

**Pembahasan**



Hasil penelitian yang diperoleh selama periode pra-siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa setelah penerapan metode pembelajaran berbasis Padlet. Pada periode pra-siklus,

dengan jumlah siswa 34 orang, hanya 1 siswa (3%) yang memperoleh nilai A (90-100), sementara 18 siswa (53%) berada pada kategori B (80-89) dan 18 siswa lainnya (44%) berada pada kategori C (70-79). Hasil ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori B dan C, yang menandakan bahwa hasil belajar mereka belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan menarik dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan prestasi siswa, terutama dalam materi Bahasa Indonesia, khususnya dalam menganalisis cerpen.

Pada siklus 1, setelah penerapan pembelajaran berbasis Padlet, terlihat adanya peningkatan yang cukup baik. Siswa yang memperoleh nilai A meningkat menjadi 2 orang (6%), sedangkan siswa pada kategori B meningkat menjadi 21 orang (62%), dan jumlah siswa di kategori C menurun menjadi 11 orang (32%). Peningkatan pada kategori B menunjukkan bahwa penggunaan Padlet mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam belajar, dan interaksi yang lebih banyak dengan materi yang disediakan di Padlet. Namun, meskipun ada peningkatan, masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya menguasai materi, yang menandakan bahwa

perubahan dalam metode pembelajaran perlu disempurnakan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Pada siklus 2, perbaikan terus berlanjut. Siswa yang memperoleh nilai A tetap sebanyak 2 orang (6%), namun jumlah siswa pada kategori B meningkat menjadi 22 siswa (66%), dan jumlah siswa pada kategori C menurun lagi menjadi 10 siswa (29%). Peningkatan yang signifikan pada kategori B menunjukkan bahwa penggunaan Padlet sebagai media pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menganalisis cerpen. Adanya tugas-tugas yang mengharuskan siswa untuk berdiskusi dan memposting pemahaman mereka di Padlet, serta adanya feedback langsung dari guru, semakin meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Penurunan jumlah siswa di kategori C menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai mengatasi kesulitan mereka dalam belajar dan menunjukkan hasil yang lebih baik. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang memerlukan dukungan tambahan agar bisa mencapai kategori B dengan lebih konsisten.

Pada siklus 3, hasil yang tercatat menunjukkan pencapaian terbaik dalam peningkatan prestasi siswa. Jumlah siswa yang memperoleh nilai A meningkat menjadi 4 orang (12%), yang menunjukkan



peningkatan signifikan dalam kualitas pemahaman materi oleh siswa. Siswa pada kategori B juga meningkat pesat menjadi 28 orang (82%), sedangkan jumlah siswa di kategori C hanya tersisa 2 orang (6%). Hasil ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran berbasis Padlet, yang semakin disempurnakan dengan fitur-fitur interaktif dan tugas yang lebih menantang, berhasil mendorong siswa untuk lebih berprestasi. Peningkatan signifikan pada kategori B menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis cerpen dengan lebih mendalam. Selain itu, kepercayaan diri siswa juga meningkat, karena mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar melalui platform digital yang lebih fleksibel dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis Padlet dapat memberikan dampak positif yang sangat signifikan dalam meningkatkan minat belajar dan prestasi siswa di SMK N 8 Semarang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irwan Prabowo & Zulfiai, 2024) Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Padlet dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Karangasem berhasil meningkatkan semangat dan minat siswa, terbukti dengan peningkatan

persentase siswa yang menunjukkan minat belajar dari 44% menjadi 86,8%, serta peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 76,25 menjadi 90, dengan semua siswa mencapai atau melebihi KKM.

Peningkatan minat belajar siswa selaras dengan peningkatan nilai sebagai hasil pembelajaran, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Narimawati et al., 2022) Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Padlet secara signifikan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat teks prosedur, terbukti dengan peningkatan nilai tes dari 25,7% pada pre-test menjadi 83% pada post-test. Sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irwan Prabowo & Zulfiai, 2024) Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Padlet secara signifikan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat teks prosedur, terbukti dengan peningkatan nilai tes dari 25,7% pada pre-test menjadi 83% pada post-test.

Penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, yang memanfaatkan fitur interaktif seperti forum diskusi, kuis, dan tugas kolaboratif, terbukti mampu menarik minat siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan mendalami materi Bahasa Indonesia, khususnya dalam menganalisis cerpen. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk

belajar secara mandiri dan berkolaborasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi secara lebih mendalam dan menyeluruh. Dengan demikian, pembelajaran berbasis Padlet tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa dalam menganalisis teks sastra. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang tepat, terutama yang berbasis teknologi, dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital ini

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penerapan pembelajaran berbasis Padlet pada materi Bahasa Indonesia, khususnya dalam menganalisis cerpen di SMK N 8 Semarang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Padlet secara signifikan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penerapan metode ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari peningkatan persentase siswa yang memperoleh nilai A dan B pada setiap siklus. Penggunaan media yang lebih interaktif dan kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami materi secara mendalam, meningkatkan kepercayaan diri

mereka dalam belajar, serta memperkuat kemampuan analisis teks sastra. Dengan demikian, penggunaan Padlet sebagai bahan ajar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa dalam materi Bahasa Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andarto, B. A., & Ramadhan, I. (2024). Peningkatan Minat Belajar Sosiologi Melalui Media Pembelajaran Interaktif Worwall Berpadukan Padlet di Kelas XC SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(3), 1–6.  
<https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.5877>
- Irwan Prabowo, & Zulfiai, H. M. (2024). Sejari Padlet (Semangat Belajar IPS Dengan Padlet). *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 80–90.  
<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.164>
- Mabnunah, M., Nafilah, A. K., & Zainab, N. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Fikih Berbasis Padlet dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Pamekasan. *Islamika*, 6(1), 35–54.

<https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4064>

Narimawati, U., Pertiwi, P., & Sulaeman, S. (2022). Penggunaan Aplikasi Padlet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Mahasiswa pada Materi Teks Prosedur pada Mahasiswa Unikom. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4714–4719.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1107>

Nurlang, N. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Padlet pada Materi Relasi dan Fungsi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMP Negeri 5 Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Safitri, S. D., & Hanggoro, W. P. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Padlet dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII-J SMP Negeri 1 Wagir. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 1(2), 1535–1543. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>